

**NILAI KARAKTER PADA BUKU MATA PELAJARAN PAI BUDI PEKERTI
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA**

(Analisis Konten Buku Siswa Tingkat Dasar Kelas 1 dan 4)

Robiatul Adawiyah Zarkasih¹⁾, Achmad Marzuki²⁾, Achmad Yusuf³⁾, Achmad Ma'ruf⁴⁾

Universitas Yudharta Pasuruan
robiatuladawiyahz53@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan karakter merupakan usaha bersama komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan moral tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Namun dalam perjalanannya pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum dan inovasi dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4. Dan bagaimana nilai-nilai karakter pada buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan membahas bagaimana Nilai Karakter pada Buku Mata Pelajaran PAI Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum Merdeka (Analisis Konten Buku Siswa Tingkat Dasar Kelas 1 dan 4). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa literature/kajian pustaka/library research yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Dan keabsahan data temuan peneliti menggunakan metode *triangulasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini mengacu pada Karakter Profil Pelajar Pancasila yang nantinya akan diteliti di dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 berdasarkan kurikulum merdeka yang terdiri dari enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu: 1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, 6) dan Kreatif.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Buku PAI Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Character education is a joint effort of the school community to create a learning environment that is conducive to the growth and formation of the morals of each individual involved in education. However, in its journey, education has undergone curriculum changes and innovations in order to achieve the goals of National Education as stipulated in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education system. This study aims to internalize the character values in the PAI Budi Pekerti book at the SD level for grades 1 and 4. And what about the character values in the PAI Budi Pekerti book for SD grades 1 and 4. This research is a library research (Library Research), by discussing how the Character Values in Islamic Religious Education Subject Books Based on the Independent Curriculum (Content Analysis of Elementary Student Books Grades 1 and 4). Data collection techniques used in research are in the form of literature/library research/library research, namely looking for data about things or variables in the form of notes, books, papers or articles, journals and so on. The data analysis technique used in library research uses the content analysis method. And the validity of the data the researchers found using the triangulation method. The results of this study indicate that this research refers to the Character Profile of Pancasila Students which will later be examined in the book Islamic Religious Education and Characteristics for Elementary School Grades 1 and 4 based on the independent curriculum which consists of six dimensions of Pancasila student profiles, namely: 1) Faithful and devoted to God Almighty, and has noble character, 2) Independent, 3) Mutual cooperation, 4) Global diversity, 5) Critical reasoning, 6) and Creative.

Keywords: Character Values, Book of PAI Budi Pekerti, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Nilai karakter menjadi pengaruh besar di berbagai lembaga-lembaga sekolah. Kasus kenakalan remaja sangat merajalela di kalangan pendidikan. Apabila orang tua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini dan konsisten, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak. Orang tua bukanlah satu-satunya faktor penentu bagi perkembangan moral anak, namun orang tua memiliki peranan yang paling penting untuk mengarahkan perkembangan moral anak. (Aroma & Sumara, 2012). Oleh karena itu penting bagi keluarga dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus bangsa yang tangguh. (Nuraida, 2016)

Oleh karena itu dalam strategi implementasinya pemerintah menyediakan buku siswa dan buku guru sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah. Buku itu nantinya akan dijadikan buku cetak dan *E-book*. Buku selain sebagai sarana untuk mentransformasikan pengetahuan di dalamnya juga termuat nilai-nilai karakter agar tercapainya tujuan tiap pembelajaran. Ditinjau dari fungsi dan peranan buku teks yang sangat berpengaruh dalam hasil pembelajaran, maka buku tersebut harus mempunyai kualitas yang baik. Semakin baik kualitas buku pelajaran, maka semakin baik pengajaran mata pelajaran yang ditunjungnya. (Nasucha, 2019)

Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal, oleh karena itu dikarenakan pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. pendidikan karakter memerlukan pembiasaan-pembiasaan berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu: proses transformasi nilai-nilai, dikembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga penting di tingkat Sekolah Dasar. Secara umum pendidikan karakter sesungguhnya sangat dibutuhkan sejak anak usia dini. Dan apabila karakter sudah terbentuk dengan baik sejak usia dini, maka ketika dewasa nanti tidak akan mudah terpengaruh atau berubah karena adanya segala intervensi atau godaan yang datang mempengaruhi di masa depan anak. Adapun penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan seperti membaca surat-surat pendek, membaca doa sebelum belajar, membaca istighosah dan membaca surat yasin ketika hari jumat pagi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan bersih-bersih kelas (piket kelas) atau gotong royong agar siswa biasa mandiri dan bertanggung jawab kepada lingkungan disekitarnya, karakter tersebut ditanamkan sejak usia dini. Kemudian Pendidikan Agama Islam (PAI)

juga diterapkan di dalam kelas, dimana guru sebelum memulai pelajaran dilakukan siswa membaca doa terlebih dahulu. (Solehat & Ramadan, 2021)

Nilai-nilai utama PPK tersebut ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem sekolah agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi-sendi kehidupan peserta didik. Sekolah sebagai wadah atau lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan dan mengembangkan nilai tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Sebagaimana disebutkan dalam peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 bahwa PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup siswa. Persoalan karakter anak bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, namun pada sekolah banyak disemaikan tugas dan kewajiban pendidikan karakter. Melalui direktorat pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) pada tahun 2010 telah membuat pedoman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dapat diterapkan pada sekolah dasar di seluruh Indonesia, sehingga Program Penguatan Karakter (PPK) bukanlah suatu kebijakan baru namun sudah diterbitkan sejak tahun 2010. Pendidikan karakter disekolah sudah menjadi Gerakan Nasional hingga saat ini sebagai wujud komitmen pemerintah pada karakter bangsa, Kementerian dan Kebudayaan telah mencanangkan Program Penguatan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2006. (Linda Furwanti et al., 2020)

Implementasi pendidikan karakter menemukan momentumnya bagi bangsa Indonesia dewasa ini ditengah degradasi moral dikalangan generasi muda (kaum milenial). Indikator degradasi moral dikalangan milenial ini antara lain dapat dilihat meningkatnya tindak kriminalitas yang dilakukan seperti pembunuhan, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, aborsi, keterlibatan anak muda dalam radikalisme dan terorisme, dan lain-lain. Degradasi moral dikalangan milenial juga dapat dipilih dari makin merebaknya pergaulan bebas, pelecehan, tawuran antar siswa/mahasiswa, penyebaran berita hoax, dan premanisme yang melibatkan anak muda. Salah satu ikhtiar untuk memenuhi nilai-nilai karakter (moral) adalah dengan mengajarkan mata pelajaran/kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini (PAUD dan TK) sampai pendidikan tinggi (PT). agar PAI dapat diselenggarakan dan diajarkan dengan baik di lembaga-lembaga Pendidikan.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari undang-undang No 20 Tahun 2003 diatas dapat dilihat bahwa dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter sangat penting untuk dibangun agar anak peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian karakter utama tersebut akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh melakukan perbuatan yang tercela. Dalam konteks nilai-nilai karakter dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang diterapkan di Indonesia yaitu melalui sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan formal yang menentukan perkembangan dan pendidikan karakter peserta didik. Akan tetapi yang mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan karakter tidak hanya lembaga sekolah saja. Sekolah hanya salah satu dari tiga pilar penting dalam dunia pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi, ketiga pilar pendidikan itu harus saling mendukung dalam membangun karakter yang baik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Mulai dari jenjang Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dimana Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu: (1) beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, (6) kreatif. Lebih lanjut dikatakan bahwa selain melalui berbagai kebijakan yang mengarah kepada pembentukan profil Pelajar Pancasila, mekanisme penyebarluasan penumbuhan karakter dilakukan dengan konten kepada satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang dikoordinasikan oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud (PPKK).(Ismail et al., 2021)

Penelitian ini menggunakan acuan buku teks Pendidikan Agama islam Budi Pekerti pegangan siswa kelas 1 dan 4 semester 1, yang mana untuk buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas 1 diciptakan oleh salah satu penulis hebat yakni, *Muhammad Nurzakun* dan *Joko Santoso* yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, cetakan pertama 2021, ISBN: 978-602-244-544-9 (Nurzakun, 2021). Kemudian untuk buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas 4 diciptakan oleh salah satu penulis hebat yakni, Ahmad Faozan dan Jamaluddin yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, cetakan pertama, 2021 ISBN: 978-602-244-423-7 (jilid lengkap) 978-602-244-490-9 (jilid 4) (Ahmad Faozan, 2021).

Selanjutnya dengan melihat faktor-faktor diatas, perubahan kurikulum pun didasarkan pada faktor lain. Perubahan kurikulum sejak zaman kemerdekaan sampai pada tahun 2013 didasarkan pada perubahan dunia yang begitu cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Jadi jelas bahwa perubahan kurikulum memang sangat dibutuhkan

dan merupakan suatu keharusan bergantung pada perkembangan dunia secara global. Saat ini, kurikulum 2013 akan diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Kurikulum merdeka lahir dan digagas oleh pemerintah baru dengan Mendikbudristek sekarang (Angga et al., 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji tentang nilai karakter pada buku mata pelajaran PAI siswa tingkat dasar dengan judul “Nilai Karakter Pada Buku Mata Pelajaran PAI Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka (Analisis Konten Buku Siswa Tingkat Dasar Kelas 1 dan 4)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*), penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020) Data ini diperoleh dari berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan semacam buku referensi, catatan, artikel, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis serta berbagai jurnal yang sesuai dengan penelitian yang diangkat. Penelitian ini menggunakan acuan buku teks Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti pegangan siswa kelas 1 dan 4 semester 1, yang mana untuk buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas 1 diciptakan oleh salah satu penulis hebat yakni, *Muhammad Nurzakun* dan *Joko Santoso* yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, cetakan pertama 2021, ISBN: 978-602-244-544-9 (Nurzakun, 2021). Kemudian untuk buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas 4 diciptakan oleh salah satu penulis hebat yakni, Ahmad Faozan dan Jamaluddin yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, cetakan pertama, 2021 ISBN: 978-602-244-423-7 (jilid lengkap) 978-602-244-490-9 (jilid 4) (Ahmad Faozan, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa *literature/kajian pustaka/library research* dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrument penelitian yang digunakan berupa daftar *check-list* klarifikasi bahan penelitian, skema/ peta penulisan dan format catatan penelitian. Aktifitas analisis data pada model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau *verivikasi (conclusion drawing/verification)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Karakter pada Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Peneliti menemukan beberapa langkah dalam Nilai-Nilai Karakter pada buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 yang berpacu pada enam dimensi Profil Pelajar

Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Berikut ini adalah deskripsi pembahsannya masing-masing:

Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam, dan e) akhlak bernegara. (Kemendikbudristek BSKAP, 2022)

Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, symbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaan serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia. Adapun sublemen dari elemen akhlak beragama berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa, Pemahaman Agama atau Kepercayaan, dan Mulai Mencontoh Kebiasaan Pelaksanaan Ibadah Sesuai Agama atau Kepercayaan.

Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan. adapun sublemen dari elemen akhlak pribadi berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Integritas, Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual.

Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunana hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negative pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu. adapun sublemen dari elemen akhlak kepada manusia berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu, Mengutamakan Persamaan dengan Orang Lain dan Menghargai Perbedaan, Berempati kepada Orang Lain.

Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil

peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa refleksi, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan. adapun sublemen dari elemen akhlak kepada alam berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi, Menjaga Lingkungan Alam Sekitar

Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong pelajar pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara. adapun sublemen dari elemen akhlak bernegara berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia.

Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Mengenal dan Menghargai Budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Adapun subelemen dari elemen mengenal dan menghargai budaya berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Mendalami Budaya dan Identitas Budaya, Mengeksplorasi dan Membandingkan Pengetahuan Budaya, Kepercayaan, serta Praktiknya, dan Menumbuhkan Rasa Menghormati Terhadap Keanekaragaman Budaya.

Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. Adapun sublemen dari elemen komunikasi dan interaksi antar budaya berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Berkomunikasi Antar Budaya, Mempertimbangkan dan Menumbuhkan berbagai Perspektif

Refleksi dan Tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar pancasila secara refleksi memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekrasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama. adapun subelemen dari elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Refleksi terhadap Pengalaman Kebhinekaan, Menghilangkan Stereotip dan Prasangka, Menyelaraskan Perbedaan Budaya.

Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan. Adapun sublemen dari elemen berkeadilan sosial berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Aktif Membangun Masyarakat yang Inklusif, Adil, dan Berkelanjutan, Berpartisipasi dalam Proses Pengambilan Keputusan Bersama,serta Memahami Peran Individu dalam Demokrasi.

Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja

sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling ketergantungan yang positif antar orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya. Adapun sublemen dari elemen kolaborasi berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu: Kerja Sama, Komunikasi untuk Mencapai Tujuan Bersama, Saling Ketergantungan Positif, Koordinasi Sosial

Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebhinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan capaian tujuan. Adapun subelemen dari elemen kepedulian berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Tanggap terhadap Lingkungan Sosial dan Persepsi sosial.

Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada atau dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (Negara dan dunia). Adapun sublemen dari elemen berbagi berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu Belajar berbagi

Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya, elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Pelajar pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Adapun subelemen dari elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Mengenali Kualitas dan Minat Diri serta Tantangan yang Dihadapi, Mengembangkan refleksi diri.

Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya. Adapun subelemen dari elemen regulasi diri berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Regulasi Emosi, Percaya Diri, Tangguh (resilient), dan adaptif.

Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Adapun subelemen dari memperoleh dan memproses informasi dan gagasan berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu; Mengajukan Pertanyaan, Mengidentifikasi, Mengklarifikasi, dan Mengolah Informasi dan Gagasan.

Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argument dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan. Adapun subelemen dari menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu: Elemen Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran dan Posedurnya.

Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi. Selain itu ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau fakta keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada. Adapun subelemen dari merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri berdasarkan Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1 dan 4 yaitu: Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri.

Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan.

Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya.

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan. Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternative

kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternative saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Nilai-Nilai Karakter Pada Buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 1
Nilai karakter yang di teliti oleh peneliti dalam buku PAI Budi Pekerti Tingkat SD Kelas 1 ini berpaku pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu : Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.
2. Nilai-Nilai Karakter Pada Puku PAI Budi Pekerti Tingkat SD kelas 4
Karakter pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan. Siswa yang turut andil dalam proyek karakter pelajar pancasila dikenal sebagai pelajar pancasila. Karena itu, pelajar pancasila diharapkan menjadi seorang pelajar yang tidak hanya cerdas, akan tetapi juga memiliki kompetensi global, berkarakter, serta menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu kurikulum merdeka belajar terhadap nilai karakter adalah tercapainya 6 dimensi karakter pancasila ini adalah paling utama adalah pembelajaran dilaksanakan sesuai kondisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faozan, J. (2021). BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI. In *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan

- Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Linda Furwanti, Bhayu Ekha Prasetya, Andari Puji Astuti, & Endang Triwahyuni Maharani. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Karakter pada Kurikulum 2013 di SD Kota Semarang. *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2182>
- Nasucha, J. A. (2019). Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 108–135.
- Nuraida, N. (2016). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN PENCAK SILAT UNTUK ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Paguron Silat Galura Panglipur Bandung). *Tunas Siliwangi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.1252/kakoronbunshu.5.275>
- Nurzakun, M. dan J. S. (2021). *BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI*.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.